

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan energi listrik terus meningkat secara signifikan seiring dengan pertumbuhan populasi global, urbanisasi yang pesat, dan perkembangan sektor industri. Peningkatan ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk modernisasi, peningkatan standar hidup, dan ketergantungan pada teknologi yang semakin besar. Akibatnya, permintaan akan sumber energi yang andal dan terjangkau semakin mendesak. Menurut laporan dari Badan Energi Internasional (IEA) pada tahun 2021, konsumsi energi global diperkirakan akan meningkat sebesar 4,6% pada tahun 2021, dan permintaan listrik diperkirakan akan terus tumbuh dalam beberapa dekade mendatang.¹ Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan energi listrik akan terus menjadi tantangan yang signifikan.

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) sering dianggap sebagai salah satu solusi yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan pembangkit listrik berbahan bakar fosil. PLTA memanfaatkan energi kinetik air untuk menghasilkan listrik, sehingga tidak menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi terhadap perubahan iklim. Selain itu, PLTA juga dianggap sebagai sumber energi yang terbarukan dan berkelanjutan, karena air merupakan sumber daya alam yang terus

¹ IEA (International Energy Agency). (2021). *Global Energy Outlook 2021*.

Tersedia.² Namun, pembangunan PLTA juga memiliki dampak lingkungan yang perlu diperhatikan. Pembangunan bendungan dan waduk dapat mengubah aliran sungai, merusak habitat alami, dan mempengaruhi keanekaragaman hayati. Selain itu, pembangunan PLTA juga dapat menyebabkan masalah sosial, seperti relokasi masyarakat, hilangnya lahan pertanian, dan perubahan mata pencaharian.³

PLTA Koto Panjang, yang terletak di Desa Merangin Kecamatan XIII Koto Kampar, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau, merupakan salah satu proyek PLTA terbesar di Indonesia. Pembangunannya bertujuan untuk meningkatkan pasokan listrik di wilayah Sumatera, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil. Proyek ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan daerah sekitarnya, seperti peningkatan infrastruktur, lapangan kerja, dan pendapatan daerah. Namun, pembangunan PLTA Koto Panjang juga menimbulkan kontroversi dan perdebatan terkait dengan dampaknya terhadap masyarakat lokal dan lingkungan.⁴ Proyek ini menyebabkan relokasi masyarakat dari wilayah yang tergenang air, hilangnya lahan pertanian dan mata pencaharian, serta perubahan lingkungan yang signifikan. Dampak-dampak ini memicu protes dan penolakan dari sebagian masyarakat yang merasa dirugikan oleh pembangunan PLTA Koto Panjang.

² Setiawan, Ardi, & Sumartono. (2019). "Potensi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) di Indonesia sebagai Bagian dari Ketahanan Energi Nasional". *Jurnal Rekayasa Energi*, 1(2), 57-65.

³ Dian Suryani. (2018). "Dampak Lingkungan Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Terhadap Ekosistem Sungai". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 1-10.

⁴ Ririn Setyorini. *Kebijakan Pembangunan Pada Daerah Tangkapan Air PLTA Koto Panjang Kabupaten Limapuluh Kota*, 2017

Pembangunan dan modernisasi, yang sering terwujud dalam peningkatan infrastruktur dan ekonomi, secara fundamental mengubah nilai-nilai sosial dan praktik keagamaan dalam masyarakat. Secara sosial, pembangunan memicu pergeseran dari struktur keluarga komunal menjadi lebih individualis, mengubah hubungan antargenerasi, serta mengikis nilai gotong royong, kebersamaan, dan kearifan lokal karena meningkatnya mobilitas penduduk, urbanisasi, dan masuknya budaya luar.⁵

Munculnya profesi baru juga dapat mengubah stratifikasi sosial dan memicu ketegangan. Di sisi keagamaan, modernisasi mendorong reinterpretasi ajaran agama agar tetap relevan, melahirkan gerakan keagamaan baru, mengubah pola ibadah, dan menggeser orientasi spiritual. Meskipun pembangunan ekonomi yang pesat dapat memicu materialisme yang mengurangi praktik keagamaan, ia juga bisa memperkuat identitas keagamaan sebagai bentuk resistensi atau pencarian makna di tengah disorientasi sosial, menunjukkan interaksi dinamis antara agama dan masyarakat dalam menghadapi perubahan.⁶

Pembangunan waduk PLTA menyebabkan sebagian besar wilayah Nagari Tanjung Pauh terendam air, sehingga masyarakat harus direlokasi ke tempat baru. Selain itu, perubahan lingkungan juga berdampak pada kehidupan masyarakat, seperti hilangnya lahan pertanian, sumber air bersih, dan keanekaragaman hayati. Masyarakat Nagari Tanjung Pauh, yang sebagian

⁵ Koentjaraningrat. (1984). *"Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

⁶ Handayani, Estu, et al. (2017). "Analisis Dampak Pembangunan PLTA terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat lokal". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 20(2), 150-165.

besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan, hidup dalam harmoni dengan alam dan memiliki kearifan lokal yang kaya dalam mengelola sumber daya alam. Namun, pembangunan PLTA Koto Panjang menyebabkan perubahan besar dalam kehidupan sosial dan lingkungan mereka.

Sejarah sosial dan lingkungan masyarakat terdampak sering terabaikan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan. Padahal, wawasan mendalam dari sejarah dapat memberikan pelajaran berharga untuk mengelola dampak, memastikan keberlanjutan pembangunan, dan memahami akar perubahan ekonomi misalnya, pergeseran mata pencarian dari pertanian ke sektor lain, serta evolusi praktik keagamaan seperti respons terhadap dislokasi sosial atau reinterpretasi nilai-nilai di tengah modernisasi.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga memunculkan rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana sejarah awal pembangunan PLTA Koto Panjang?
- b. Bagaimana kondisi sosial dan praktik keagamaan masyarakat Nagari Tanjung Pauh sebelum pembangunan PLTA Koto Panjang?
- c. Bagaimana masyarakat Nagari Tanjung Pauh memaknai dan merespons perubahan sosial dan keagamaan akibat pembangunan PLTA Koto Panjang?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian yang di bahas tidak meluas maka pembahasan akan di batasi oleh kajian historis.

- a. Batasan temporal pada pembahasan ini ditulis tahun 1985 dan batas akhirnya adalah tahun 2010. Tahun- tahun tersebut dijadikan patokan karena melihat kondisi masyarakat Nagari Tanjung Pauh sebelum pembangunan dan tahun 2010 dijadikan batas akhir untuk melihat dampak pembangunan.
- b. Batasan Spasial, Penelitian ini membatasi wilayah kajian pada masyarakat yang mendiami Nagari Tanjung Pauh, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat.
- c. Batasan Tematis, Penelitian ini memfokuskan kajian pada sejarah sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat Nagari Tanjung Pauh.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari berbagai uraian masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan sejarah awal pembangunan PLTA Koto Panjang
- b. Mendeskripsikan kondisi sosial dan praktik keagamaan masyarakat Nagari Tanjung Pauh sebelum pembangunan PLTA Koto Panjang.

- c. Mengungkap makna dan respons masyarakat Nagari Tanjung Pauh terhadap perubahan sosial dan keagamaan akibat pembangunan PLTA Koto Panjang.

2. Kegunaan penelitian

- a. Memberikan pemahaman mendalam tentang dampak pembangunan terhadap aspek non-ekonomi dan non-lingkungan.
- b. Menjadi pengalaman bagi saya dalam menulis dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menjadi mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan yang mungkin terjadi dalam memahami penelitian ini, maka penulis mencoba menjelaskan hal-hal yang sekiranya penting agar dapat menghilangkan kekeliruan dalam penelitian ini. Sedikit mengulang judul yaitu, “Tergilas Arus Pembangunan: Potret Perubahan Sosial ekonomi dan Keagamaan di Nagari Tanjung Pauah” sebagai berikut:

1. Tergilas Arus Pembangunan: Frasa ini adalah metafora kuat yang menunjukkan betapa dahsyatnya dampak pembangunan terhadap Nagari Tanjung Pauah. "Arus" mengindikasikan pergerakan yang tak terhentikan dan masif, sementara "tergilas" berarti adanya tekanan atau dampak yang mungkin mengubah atau bahkan menghilangkan beberapa aspek asli dari suatu komunitas Dalam konteks ini, pembangunan bisa

mencakup infrastruktur, ekonomi, teknologi, dan kebijakan yang berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat.

2. Potret: Kata "potret" menyiratkan sebuah gambaran atau representasi yang mendetail dan akurat. Ini menunjukkan bahwa tulisan ini akan menyajikan observasi, data, dan analisis yang komprehensif mengenai kondisi yang diamati. Seolah-olah, penulis mencoba "memotret" atau menangkap momen-momen penting dari perubahan yang sedang berlangsung.⁷
3. Perubahan sosial: di Nagari Tanjung Pauah menggambarkan transformasi fundamental dalam tatanan masyarakatnya. Fenomena ini mencakup berbagai aspek kehidupan, dimulai dari pergeseran mata pencarian. Masyarakat yang dulunya sangat bergantung pada sektor agraris kini mungkin beralih ke sektor lain, seperti jasa atau perdagangan, atau bahkan mengalami modernisasi dalam pola pertanian mereka sendiri, beralih dari metode tradisional ke yang lebih efisien.
4. Perubahan sosial Keagamaan: berfokus pada dampak pembangunan terhadap praktik, kepercayaan, dan nilai-nilai spiritual masyarakat. Ini mencakup kemungkinan re-interpretasi ajaran agama, pergeseran dalam ritual dan praktik keagamaan, serta bagaimana agama beradaptasi dengan nilai-nilai baru yang muncul dari pembangunan.

⁷ Sari, M. D. (2021). "Potret Dinamika Perubahan Sosial di Era Pembangunan: Studi Kualitatif di Komunitas Lokal." *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, 15(1), 50-65.

5. Nagari Tanjung Pauah: Ini adalah lokasi spesifik yang menjadi objek kajian. Penamaan lokasi secara eksplisit menunjukkan bahwa penelitian atau tulisan ini bersifat studi kasus, berfokus pada pengalaman unik Nagari Tanjung Pauah. Hal ini memberikan konteks yang jelas dan memungkinkan pembaca memahami kekhasan perubahan yang terjadi di daerah tersebut, yang mungkin berbeda dari daerah lain.

Judul penelitian ini menggambarkan fenomena perubahan besar di Nagari Tanjung Pauah akibat derasnya arus pembangunan yang tidak bisa dibendung. Melalui pengamatan yang mendalam, kajian ini berupaya memotret bagaimana modernisasi infrastruktur dan ekonomi mengubah tatanan hidup masyarakat secara fundamental, mulai dari pergeseran mata pencaharian yang semula tradisional hingga terjadinya adaptasi nilai-nilai keagamaan. Singkatnya, penelitian ini merupakan sebuah studi kasus yang menyoroti perjuangan komunitas lokal dalam mempertahankan jati diri dan nilai spiritual mereka di tengah himpitan kemajuan zaman yang mengubah wajah desa mereka

E. Tinjauan Kepustakaan

Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, artikel maupun buku tentang Tergilas Arus Pembangunan PLTA Koto Panjang: Potret Perubahan Sosial Ekonomi dan Keagamaan di Nagari Tanjung Pauah.

Devi Indriani dalam bukunya yang berjudul *Menyoal Ecocide di Provinsi Riau (studi kasus pembangunan proyek PLTA Koto Panjang*.⁸ Buku ini menjelaskan tentang Pembangunan PLTA Koto Panjang mengakibatkan hilangnya tempat tinggal bagi sejumlah satwa, termasuk gajah dan harimau sumatera. Pergeseran habitat ini menyebabkan kematian pada beberapa gajah karena kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru, serta meningkatkan risiko perburuan harimau sumatera. Selain itu, beberapa spesies ikan, seperti gabus, menjadi langka atau bahkan hilang setelah pembangunan. Perubahan lanskap juga memicu bencana ekologis, seperti banjir, yang sering terjadi saat pintu air waduk PLTA Koto Panjang dibuka akibat peningkatan ketinggian air.

Tesis Kubo Yasuki dalam tesisnya tentang dampak sosial akibat pemindahan penduduk (studi kasus desa Tigo Koto Tanjung Pauh di Sumatera Barat.⁹ Tesis ini menjelaskan juga tentang awal permindahan masyarakat yang terdampak oleh pembangunan Proyek PLTA dan juga kehidupan di kampung lama dulu sampai di kampung baru serta dampak sosial, aktifitas masyarakat.

Ali Akbar dalam bukunya yang berjudul *Dampak Pembangunan PLTA Koto Panjang terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan XIII Koto Kampar-Riau*.¹⁰ Tulisan ini menjelaskan tentang pembangunan PLTA

⁸ Devi Indriani, *Menyoal Ecocide di Provinsi Riau “Studi Kasus Pembangunan Proyek PLTA Koto Panjang”*, (Riau : Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019).

⁹ Kubo Yasuki, *Dampak Sosial dari Pemindahan Penduduk “Studi Kasus Desa Koto Tanjung Pauh di Sumatera Barat”*(Bandung: ITB, 1998)

¹⁰ Ali Akbar, *Dampak Pembangunan PLTA Koto Panjang terhadap Pengembangan Wilayah di Kecamatan XIII Koto Kampar-Riau*, Repositori USU 2004

Koto Panjang yang menyebabkan penurunan pendapatan rata-rata masyarakat secara signifikan, peningkatan kepadatan penduduk, dan penurunan drastis dalam produksi pertanian.

Ridho. M, Shaleh, dkk., melalui buku 'Memutus Impunitas Korporasi'.¹¹ menyoroti proyek PLTA Koto Panjang sebagai contoh eksploitasi sumber daya alam yang mengakibatkan perubahan ekosistem mendasar. Transformasi lingkungan ini membawa konsekuensi berupa kerusakan alam, punahnya flora dan fauna, serta ancaman bencana ekologis bagi generasi selanjutnya. Buku ini juga menyajikan saran-saran bagi pemerintah, terutama dalam hal perlindungan dan kompensasi bagi masyarakat yang terdampak oleh proyek tersebut.

Rizal Pahlefi dalam jurnalnya Dampak pembangunan waduk terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat : Suatu kajian terhadap kasus perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar waduk PLTA Kota Panjang Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat.¹²

Menjelaskan dampak pembangunan waduk PLTA Kota Panjang terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat khususnya dilihat dari perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar waduk dan juga mengkaji jenis-jenis mata pencaharian yang muncul setelah pembangunan waduk PLTA.

¹¹ Ridho, et al, *Ecocide Memutus Impunitas Korparasi* (Riau: Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2019)

¹² Rizal Pahlefi, "*Dampak pembangunan waduk terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat : Suatu kajian terhadap kasus perubahan mata pencaharian masyarakat di sekitar waduk PLTA Kota Panjang Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat*", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2001

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jurnal, skripsi dan buku yang telah ada, terletak pada pengemukaan hal-hal baru yang belum terungkap dalam penelitian terdahulu, serta adanya fokus yang berbeda. Penulis tidak hanya menyajikan informasi yang sudah ada, tetapi juga mengungkapkan aspek-aspek baru yang sebelumnya belum dibahas dalam penelitian lainnya. Selain itu, penulis berfokus pada dampak pembangunan PLTA Koto Panjang terhadap perubahan sosial ekonomi dan keagamaan di nagari Tanjung Pauh. Penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana masyarakat menanggapi perubahan yang terjadi, berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih menekankan pada aspek sejarah dan dampak pembangunan semata.

F. Metode penelitian

Rangkaian penulisan karya ilmiah ini dilakukan berdasarkan metode sejarah, yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, sintesis dan penulisan. Jenis sumber yang penulis dapatkan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Data ini dikumpulkan melalui Wawancara, observasi, dan Studi Dokumentasi. Adapun langkah kerja yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik adalah langkah untuk mengumpulkan berbagai sumber data terkait dengan masalah yang diteliti. Sebelum melakukan penelitian dan penulisan sejarah, maka digunakanlah heuristik yang merupakan teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan sumber atau data.

Sumber yang di dapatkan berupa sumber primer dan sumber sekunder.¹³

Sumber primer, yang berupa sumber lisan, sangat penting untuk merekonstruksi fakta sejarah. Wawancara dilakukan dengan Dalpen Ahmad Alyindzi yang merupakan Wali Nagari Tanjung Pauh, M Syarif yang merupakan pelaku sejarah, Eli yantina yang merupakan pelaku sejarah, Wiswarita sebagai Bundo Kandung. Sumber sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan pembahasan penulis dampak pembangunan serta berapa arsip pemerintah dan dokumentasi wilayah.

2. Kritik Sumber

Setelah mengumpulkan berbagai sumber, langkah selanjutnya adalah memilih sumber yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Proses pemilihan ini penting untuk memastikan hanya sumber yang benar-benar bisa dipercaya yang digunakan, sementara sumber yang tidak layak akan disingkirkan.¹⁴ Pemilihan ini dilakukan melalui dua cara utama, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern digunakan untuk memeriksa keaslian sumber. Ini mencakup pengecekan apakah sumber tersebut asli, kapan dan siapa yang membuatnya. Dengan kritik ekstern, penulis memastikan

¹³ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 67.

¹⁴ Ibid., hal. 102

bahwa sumber yang digunakan tidak palsu dan relevan dengan topik yang dibahas.

b. Kritik Intern

kritik intern lebih fokus pada kualitas isi sumber. Ini untuk memastikan bahwa informasi dalam sumber tersebut bisa dipercaya, dengan memeriksa apakah bahasa yang digunakan jelas, apakah gaya penulisannya objektif, dan apakah pengarangnya memiliki latar belakang yang tepat. Kritik intern bertujuan untuk memastikan bahwa sumber tersebut layak dipakai sebagai referensi.

3. Sintesis

Pada tahap ini, penulis mengklasifikasikan dan menganalisis sumber sumber seperti wawancara, buku, dan jurnal untuk mengidentifikasi fakta yang dapat diuji keasliannya, yang kemudian digunakan dalam penulisan. Interpretasi logis sangat penting untuk menghubungkan fakta yang sama atau sejenis dalam analisis mendalam.

Sulistyo Basuki dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Perpustakaan menjelaskan bahwa istilah "klasifikasi" berasal dari kata Latin "classis". Klasifikasi diartikan sebagai suatu proses pengelompokan, di mana benda atau entitas yang memiliki kesamaan dikumpulkan bersama, sementara benda atau entitas yang berbeda dipisahkan. Proses klasifikasi ini memiliki tujuan utama untuk

memudahkan akses dan penemuan informasi di dalam perpustakaan atau sistem pengetahuan lainnya.¹⁵

4. Penulisan

Penulisan merupakan penyusunan sejarah yang dilalui oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Penulisan ini meliputi cara pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah, kemudian penulisan ini nantinya menjadi karya sejarah.¹⁶

G. Sitematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membagi menjadi beberapa bab, yang terdiri dari beberapa bab, dan beberapa sub-bab sebagai berikut:

BAB I : Membahas pendahuluan yang di dalamnya berisi, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah dan Batasan Masalah, Penegasan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Kepustakaan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Membahas Profil Nagari Tanjung Pauh berisi tentang, Sejarah Awal, Geografis Daerah, Kondisi Masyarakat.

BAB III : Membahas Potret Perubahan Sosial dan Keagamaan di Nagari Tanjung Pauah

BAB IV : Berisi Kesimpulan dan Saran Dari Keseluruhan Pembahasan Proposal Skripsi ini.

¹⁵Gatot Subrata, 'Klasifikasi Bahan Pustaka', Pustakawan Perpustakaan UM, 1.Ddc (2019).

¹⁶ Louis Gottschlk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 143.